



Bupati Bantul mencoba menanam benih bawang merah.

KR-Judiman

TANAM MASSAL BAWANG MERAH 167 HA Bupati: Saya Tak Mau Dengar Petani Rugi

KRETEK (KR) - Petani di Parangtritis Kretek Bantul melakukan tanam massal bawang merah di lahan seluas 167 hektare. Karena luasnya lahan dan terbatasnya jumlah petani, maka tanam serentak tidak bisa dilakukan dalam waktu sehari, tapi membutuhkan waktu 7 hingga 10 hari.

Bupati Bantul, Drs H Suharsono, yang melihat langsung kegiatan petani bawang merah di Parangtritis, Jumat (26/6), mengapresiasi kekompakan dan semangat petani. Diharapkan semangat petani tidak kendor, jika hasil produksi bawang merah meningkat otomatis kebutuhan keluarga tercukupi.

"Saya tidak akan mau mendengar lagi keluhan petani bawang merah, jika saat panen harga bawang merah menurun. Jika harga anjlok, Pemkab Bantul akan turun tangan dengan membeli bawang petani. Jadi petani tidak rugi," tegas Bupati Bantul.

Sementara Kasi Kesejahteraan Kalurahan Parangtritis, Ilyas Suprpto, menjelaskan tanam bawang merah yang dilakukan secara massal di lahan seluas 167 hektare ini merupakan tanaman bawang merah masa tanam kedua tahun 2020. Hasil masa tanam pertama sudah habis, bisa laku Rp 43.000/Kg, sehingga petani tidak rugi.

Untuk kebutuhan masa tanam kedua, benih berasal dari persediaan petani sendiri dan didatangkan dari Nganjuk Jawa Timur. Pada masa tanam kedua ini, petani juga akan melakukan tumpang sari dengan tanaman cabai.

"Hasil panen cabai dari tumpang sari tanaman bawang merah merupakan keuntungan tambahan yang diperoleh petani. Sehingga hampir semua petani bawang merah melakukan tumpang sari dengan cabai," tuturnya. (Jdm)-f

Sekolah Gratis Bagi Dhuafa

SRANDAKAN (KR) - Tak bisa sekolah karena biaya mahal, jangan khawatir. SMK Ar Rahmah bisa menjadi solusi untuk mengurai persoalan tersebut. Bagaimana tidak, sejak dirintis tahun 2011, sekolah dengan jurusan teknik komputer jaringan dengan konsentrasi untuk jaringan internet tersebut menggratiskan biaya sekolah kepada siswanya selama tiga tahun penuh.

Tak hanya itu, SMK Ar Rahmah juga menanggung biaya kebutuhan pangan dan pondok bagi santri. Kelihatannya memang tidak masuk akal, tapi itu fakta. Pada tahun 2015, sekolah yang berada di Dusun Kedungbule Trimurti Srandakan Bantul masuk menjadi satu dari sembilan sekolah di Bantul yang mendapatkan piagam penghargaan sebagai sekolah indeks integritas penyelenggara UN terbaik.

Kepala SMK Ar Rahmah Bantul, Rahmat Jatmiko, Kamis (25/6), mengungkapkan awalnya Yayasan Bani Fachrudin sebagai induk dari SMK Ar Rahmah dan Pondok Pesantren

Ar-Rohmah ingin menjaring anak-anak dhuafa, fakir miskin, yatim piatu ingin sekolah tapi terkendala masalah biaya. "Hingga saat ini Insya Allah kami tetap konsisten menggratiskan siswa, baik sandang, pangan, papan juga pondok selama 3 tahun," jelasnya.

Meski gratis, dari aspek sarana prasarana perkembangan teknologi. Karena perangkat yang dibutuhkan menopang program jurusan hanya satu teknik komputer jaringan dengan konsentrasi untuk jaringan internet harus memadai. Operasional sekolah disuport keluarga besar Yayasan Bani Fachrudin serta donasi pemerintah serta CSR perusahaan. "Tahun ini kita membuka dua kelas penuh dan santri keseluruhan ada 112 siswa," ujarnya.

Selain program dari Kemendikbud, ada hafidz Quran. Dimana sore harinya ada kajian Alquran. Maghrib hingga Isya ada program setoran hafalan Alquran dan hadits. "Ketika anak-anak sudah lulus paling tidak minimal hafal 3 sampai 5 juz Alquran," ujarnya. (Roy)-f

SATPOL PP DAN SAR APEL SIAGA

Pantai Parangtritis Tetap Dibuka

BANTUL (KR) - Walau masa tanggap darurat Covid-19 di DIY diperpanjang hingga 31 Juli 2020, kawasan objek wisata Pantai Parangtritis Kretek Bantul akan tetap dibuka untuk pengunjung, setelah sebelumnya sekitar dua bulan lebih ditutup

Hal tersebut disampaikan Bupati Bantul, Drs H Suharsono, Jumat (26/6), terkait keberadaan objek wisata di kawasan wisata pantai selatan.

"Setelah sempat ditutup selama 2 bulan lebih, destinasi Pantai Parangtritis telah kami buka untuk umum. Tapi bagi pengun-

jung yang masuk ke wisata Parangtritis ada pengetatan protokol kesehatan," ungkapnya.

Menurut Suharsono, masyarakat kawasan Pantai Parangtritis sebagian besar mata pencahariannya tergantung dari aktivitas objek wisata tersebut, mulai dari pedagang asongan, petugas

parkir, penjual mainan, warung makan dan minuman hingga hotel. "Jika Parangtritis dan kawasan wisata pantai di Bantul lainnya ditutup kembali, kasih-an masyarakat kehilangan mata pencahariannya lagi," tuturnya.

Untuk kesiapan keamanan, Satpol PP dan SAR Kabupaten Bantul, kemarin, melakukan apel di depan Pos SAR Parangtritis. Kegiatan ini juga diikuti anggota TNI/Polri.

Kepala Satpol PP Kabupaten Bantul, Yulius Suharta, menyerahkan paket per-

alatan pengamanan pengunjung, termasuk peralatan pencegahan penularan Covid-19.

"Tugas Tim SAR wilayah 3 dan 4, utamanya melakukan pencarian dan penyelamatan pengunjung jika terjadi kecelakaan laut. Tapi mereka juga melakukan edukasi dan memberikan peringatan kepada pengunjung agar tidak bermain di laut jika tidak mengetahui medan. Hal tersebut untuk menekan angka kejadian kecelakaan, bahkan diupayakan nol kecelakaan," ungkapnya. (Jdm)-f

JELANG HARI BHAYANGKARA

Polda DIY Bagikan 4.563 Paket Sembako

BANTUL (KR) - Bakti sosial menjelang Hari Bhayangkara, dilakukan serentak Polda DIY dan jajarannya dengan membagikan ribuan paket beras, Jumat (26/6). Secara simbolis, Kapolda DIY Irjen Pol Asep Suhendar melepas para Bhabinkamtibmas yang diterjunkan untuk membagikan paket sembako dari Mako Brimob Gondowulung, Bantul.

Kabid Humas Polda DIY, Kombes Pol Yuliyanto SIK, menjelaskan kali ini dibagikan sebanyak 4.563 paket sembako. "Distribusi sembako dilakukan petugas Bhabinkamtibmas seluruh DIY yang tahu masyarakat di wilayah mana saja yang benar-benar membutuhkan bantuan. Selain beras, kepolisian juga memberikan 20.300 butir telur," jelas Yuliyanto.

Sementara itu hingga ke-

marin siang, sebanyak 715 anggota sudah mendonorkan darahnya. Selain itu dalam rangka menyemarakkan Hari Bhayangkara pada 1 Juli mendatang, Polda DIY telah membagikan 2.385 masker dan 300 face shield serta melakukan rapid test terhadap 534 orang.

Dalam kesempatan kemarin, Kapolda juga panen lele yang dipelihara oleh Brimob Polda DIY di Mako Gondowulung di dalam belasan ember besar. Secara simbolis Kapolda membagikan lele kepada masyarakat sekitar. Dansat Brimob Polda DIY Kombes Pol Imam Suhadi SIK menjelaskan, selain lele, jajarannya juga menanam sayur yang bisa dipetik hasilnya dalam waktu relatif singkat.

Hal itu sebagai salah satu upaya mewujudkan ketahanan pangan di tengah

pandemi Covid-19.

"Gerakan ketahanan pangan ini digelaran Brimob sejak pandemi Covid-19. Memanfaatkan lahan yang ada, Brimob menanam sayuran maupun umbi-umbian di markas Brimob baik di Baciro, Gondo-

wulung maupun di Sentolo," jelasnya.

Bahkan, semangat menanam dalam upaya ketahanan pangan ini juga ditularkan kepada masyarakat dengan bersama-sama terjun ke lapangan menanam sayuran. (Ayu)-f



Kapolda DIY memberikan lele hasil panen yang dipelihara Brimob Polda DIY kepada masyarakat.

KR-Wahyu Priyanti

Sederhana, Ritual Sembahyangan Peh Cun

BANTUL (KR) - Dalam suasana pandemi Covid-19, Perayaan Peh Cun 2020 yang jatuh pada Kamis (25/6) dirayakan masing-masing warga Tionghoa di rumah. Namun pengurus Jogja Chinese Art Culture Centre (JCACC) dan generasi muda Tionghoa secara sederhana dan terbatas tetap melakukan ritual sembahyangan Peh Cun, di Pantai Parangtritis, Rabu (24/6) malam.

"Tahun ini dirayakan sederhana apalagi di masa pandemi Covid-19. Tak ada

Festival Perahu Naga dan Penampilan Naga Barongsay di pantai yang biasanya digelar untuk mengairahkan wisata dan perekonomian," tutur Bendahara JCACC, Tjundaka Prabawa.

Tjundaka didampingi Ketua JCACC Harry Setyo, dan Humas JCACC Bekti, mengatakan JCACC sepakat tetap melakukan ritual dan doa bersama untuk keselamatan dan keutuhan bangsa yang dilakukan secara khidmad di malam Peh Cun dengan tetap memperhatikan

protokol kesehatan dimasa pandemi.

"Tujuannya juga memberi edukasi pada muda-mudi di JCACC apa makna dibalik perayaan Peh Cun ini. Siang ini saat puncak Peh Cun, dalam kalender Tionghoa bertepatan dengan kulminasi bulan jaraknya terdekat dengan bumi, sehingga telur bisa berdiri vertikal," jelas Tjundaka.

Keluarga-keluarga Tionghoa juga berupaya mendirikan telur secara vertikal di rumah bersama keluarga membawa kebahagiaan sendiri. "Ada kebersamaan dan keakraban bersama keluarga saat mendirikan telur, makan kue bakcang, khas Tionghoa dan lainnya," ucap Tjundaka.

Tradisi Peh Cun dengan legenda pejabat negara yang cinta tanah air, rela mati di laut karena tidak sanggup melihat negaranya dihancurkan musuh. (R4)-f



Ritual sembahyangan bersama Peh Cun oleh JCACC, Rabu (24/6) malam.

KR-Istirewa

MENGGALI IDE KREATIF DI TENGAH PANDEMI

Tempat Cuci Tangan Sistem Injak Diminati Masyarakat

KASIHAN (KR) - Pandemi Covid-19 menghempaskan berbagai sektor dunia usaha. Untuk itu, dibutuhkan ide kreatif sekaligus jeli menangkap peluang agar bertahan di tengah iklim usaha yang serba tidak pasti ini. Ide kreatif itupula yang dilakukan oleh Nova Suparmanto pemilik usaha Rumahku Indah (RI) di Dusun Jeblog Desa Tirtonirmolo Kasihan

Bantul. Pemuda bersejarah tersebut membuat produk tempat cuci tangan sistem injak.

"Sebelumnya usaha fokus di bidang produk seni dan budaya seperti cunting, tapi Covid-19 mengubah semuanya. Di tengah kondisi sulit itu saya punya ide menciptakan produk tempat cuci tangan sistem injak," ujar Nova, ketika ditemui di rumahnya, Selasa (22/6).

Nova mengatakan, ketika pandemi Covid-19 memang berdampak sangat luas. Hampir semua jenis usaha merasakan dampaknya. Oleh karena itu, sejak awal April lalu terus memutar otak bagaimana bisa bertahan ditengah pandemi.

"Setelah produk seni dan budaya tidak mampu bertahan dihantam Covid-19, saya terus berusaha memikirkan untuk men-

cetak produk baru sesuai kebutuhan masyarakat di tengah pandemi," ujarnya.

Kemudian muncullah ide membuat tempat cuci tangan sistem injak dan awal Mei mulai produksi. Selanjutnya pertengahan Mei sudah mulai dapat order dari masyarakat. Mulai dari instansi pemerintah, kampus, sekolah hingga perseorangan.

"Tempat cuci tangan sistem injak ini hampir tidak ada sentuhan. Untuk mengeluarkan air cukup diinjak, demikian juga dengan sabun cairnya juga diinjak," jelasnya.

Idenya tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19. Karena tanpa adanya sentuhan, cukup diinjak sudah bisa dioperasikan. Nova bersyukur produknya sudah bisa diterima pasar. "Karena permintaan normal baru, pembantaian cukup banyak," ujarnya. (Roy)-f



Proses pembuatan tempat cuci tangan sistem injak di Kasihan Bantul.

KR-Sukro Riyadi

BEBAS BIAYA PENDAFTARAN dan BEBAS TES TULIS <small>'S & K Berlaku'</small>	Alma Ata <small>Yogyakarta</small>	PENERIMAAN MAHASISWA BARU TAHUN 2020/2021
<small>Pendaftaran s/d 31 Agustus 2020</small>		

Salurkan Bantuan Covid-19, Gunakan SIG

BANTUL (KR) - Program Studi Informatika Universitas Alma Ata (UAA) bersama salah satu Yayasan Sosial di Yogyakarta mengembangkan Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan mengkombinasikan Artificial Inteligent (AI) yakni Kecerdasan Buatan. Adapun sistem ini dapat digunakan untuk menyalurkan bantuan Covid-19.

Dosen Prodi Informatika sekaligus manajer web UAA, Deden Hardan Gutama MKom, Jumat (26/6), menuturkan riset pengembangan ini yakni satu dari dua hibah penelitian dari Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2020 yang berhasil diraih oleh Prodi Informatika.

"Data calon penerima bantuan sembako yang ada di mitra yayasannya sosial kami ada ribuan data belum tersaring serta terpetakan dengan baik, dengan adanya SIG dan AL maka data yang tersebut dapat tersaring dengan baik dan terpetakan dengan baik agar bantuan yang dikirim tepat sasaran," jelasnya.

Hardan memaparkan bahwa GIS dan AL menjadi salah satu kebutuhan di era industri 4.0. "SIG sudah menjadi bagian vital dalam pemetaan suatu data ke peta dengan GIS John Hopkins yang menjadi acuan banyak



Deden Hardan Gutama MKom.

perusahaan berita luar maupun dalam negeri untuk memperbaharui data masyarakat yang terkena Covid-19 diseluruh dunia. Maka keberadaan SIG ini membantu seluruh elemen masyarakat untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan Covid-19 maupun bantuan kemanusiaan lainnya tepat sasaran," urainya.

Ditambahkan, target yang diinginkan oleh Prodi Informatika adalah pengembangan sistem ini dapat di implementasikan juga di beberapa yayasan sosial di seluruh dunia, agar masyarakat yang membutuhkan bantuan tidak luput oleh tangan para donatur.

Pengembangan sistem ini memerlukan beberapa tahapan dimulai dari penyusunan algoritma Artificial Inteligent (kecerdasan buatan) yang nantinya akan berfungsi sebagai filtering data penerima bantuan. Data yang berjumlah ribuan akan disaring sesuai dengan kriteria yang berlaku pada yayasan, setelah Algoritma tersusun selanjutnya dilakukan pengembangan Sistem AL dan SIG serta mengkonksikan SIG ke database hasil filtering yang dilakukan oleh AL.

Dalam penelitian ini, mahasiswa berkontribusi di sistem pengembangan tim Penelitian Prodi Informatika UAA. (Aje)-f